
ANALISIS PENGARUH FEE AUDIT, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Veronika Resti Anjelina

Email: veronikaresti4@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fee audit*, ukuran kantor akuntan publik, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 46 perusahaan. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan kriteria perusahaan yang *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2015 dan perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan dengan jumlah data 115 data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fee audit*, ukuran kantor akuntan publik, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

KATA KUNCI: *Fee Audit*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Pertumbuhan Perusahaan dan *Auditor Switching*

PENDAHULUAN

Banyaknya pihak yang berkepentingan yaitu internal maupun eksternal terhadap laporan keuangan yang menyebabkan laporan keuangan suatu perusahaan harus diaudit oleh auditor berupa pemeriksaan. Pemeriksaan ini dilakukan untuk membuat laporan keuangan yang disajikan terpercaya, dan bagi pihak eksternal maupun internal bisa mendapatkan keyakinan untuk menjadikan laporan keuangan tersebut sebagai dasar dari pengambilan keputusan. Dalam hal ini auditor memiliki peran yang cukup penting, sehingga bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) harus dapat memberikan hasil atau jasa audit yang baik. Hasil audit yang berkualitas yang telah diberikan oleh auditor dapat meningkatkan rasa kepercayaan dari pihak-pihak yang melihat laporan keuangan perusahaan tersebut.

Auditor switching merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien akibat adanya kewajiban perputaran auditor. Pada dasarnya pergantian auditor

merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan independensi auditor dan kualitas audit. Pergantian auditor juga bisa terjadi secara sukarela atau secara wajib.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *auditor switching* adalah *fee audit*. *Fee audit* merupakan *fee* yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit, seorang auditor yang bekerja untuk mendapatkan imbalan atau upah yang yaitu berupa *fee audit*. Dalam hal ini, pada saat auditor bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan auditan.

Faktor lain yang mempengaruhi auditor switching adalah ukuran kantor akuntan publik. Ukuran kantor akuntan publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Ukuran dari Kantor Akuntan Publik digolongkan dalam *big four* dan *non big four*.

Selain *fee audit* dan ukuran kantor akuntan publik, pertumbuhan perusahaan juga turut mempengaruhi *auditor switching*. Perusahaan yang terus tumbuh akan cenderung untuk melakukan pergantian auditor karena membutuhkan auditor yang memiliki kualitas lebih baik. Pertumbuhan perusahaan yang cepat tentu akan diiringi dengan perubahan manajemen dan juga harus diimbangi oleh auditor yang lebih berkualitas dan memiliki kemampuan sesuai dengan pertumbuhan perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat oleh perusahaan yang dipublikasikan untuk kepentingan perusahaan pihak eksternal maupun pihak internal. Menurut Hery (2014: 19): Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Pihak yang memiliki kepentingan dalam laporan keuangan dan perkembangan perusahaan adalah pihak internal dan pihak eksternal. Menurut Islahhuzzaman (2012: 148): Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan suatu informasi yang menggambarkan mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha perusahaan pada periode tertentu, terdiri dari: neraca, daftar laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas serta informasi lainnya.

Audit atas laporan keuangan harus dilakukan agar memperoleh kualitas audit yang baik dan menjadi topik yang selalu memperoleh perhatian yang mendalam dari profesi akuntan, pemerintah dan masyarakat serta investor. Menurut Ulum (2012: 5): Audit Laporan Keuangan bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan yang merupakan informasi terukur yang akan diverifikasi telah disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Menurut Astuti dan Ramantha (2014: 665) auditor mempunyai tanggungjawab penting terhadap penilaian dan pernyataan pendapat atas kewajaran laporan keuangan auditan dianggap memberi pengaruh terhadap motivasi pergantian auditor.

Auditor switching merupakan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pihak klien kepada auditor, dimana tergantung kepada resiko penugasan, kompleksitas yang diberikan, dan tingkat keahlian yang diperlukan dalam melaksanakan jasa tersebut. Menurut Maidani dan Afriani (2019: 70): *auditor switching* merupakan pergantian auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Salah satu perpindahan auditor terjadi karena dua faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan adalah faktor *auditee* (*client-related factor*), yaitu kesulitan keuangan manajemen yang gagal, perubahan *ownership, initial public offering (IPO)* dan faktor auditor (*auditor-related-factors*), yaitu *fee audit*, kualitas audit dan sebagainya.

Menurut Maryani, Respati dan Safrida (2016: 875): pergantian auditor merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor. Pergantian auditor bisa disebabkan oleh kewajiban rotasi audit yang diatur oleh pemerintah (*mandatory*) atau pergantian secara sukarela (*voluntary*). Pergantian auditor secara wajib dan sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Oleh karena itu perusahaan dapat leluasa mengganti auditornya apabila mereka tidak puas dengan hasil dan pelayanan yang diberikan oleh pihak auditor atau manajemen yang memiliki perselisihan dengan pihak auditor.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *auditor switching* adalah *fee audit*. Menurut Maidani dan Afriani (2019: 71): penentuan *fee audit* biasanya didasarkan pada kontrak antara auditor dan *auditee* sesuai dengan waktu dilakukannya proses audit. Berdasarkan kebijakan dalam penentuan *fee audit* yaitu dalam menetapkan imbal jasa (*fee*) *audit*, Akuntan Publik harus mempertimbangkan hal-hal seperti kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*), independensi, tingkat/keahlian (*levels of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan serta

tingkat kompleksitas pekerjaan serta banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan dan basis penetapan *fee* yang disepakati.

Menurut Dwiyanti dan Sabeni (2014: 3) *Fee audit* merupakan pengawasan yang dilakukan oleh pihak independen yang memerlukan biaya atau *monitoring cost* dalam bentuk *fee audit* yang merupakan salah satu dari *agency cost*. Setelah melakukan serangkaian pertimbangan dan menetapkan *fee audit*, auditor akan mengajukan jumlah *fee* yang akan dibayarkan oleh perusahaan, namun bisa saja penawaran tersebut dianggap relatif tinggi, sehingga memotivasi perusahaan untuk melakukan *auditor switching* agar mendapatkan auditor yang sesuai dengan anggaran *fee audit* yang telah ditentukan oleh perusahaan begitu juga sebaliknya jika *fee audit* rendah perusahaan cenderung akan mempertahankan auditor lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti dan Sabeni (2014) yang menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Oleh sebab itu hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: *Fee audit* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Faktor selanjutnya adalah ukuran kantor akuntan publik. Menurut Aprianti dan Hartaty (2016: 47) ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Oleh karena itu Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *Big 4* sedangkan Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi *Big 4*.

Menurut Kencana, Rofingutan, dan Simanjuntak (2018: 56) Kualitas audit yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan atau kliennya dapat ditentukan dengan ukuran kantor akuntan publik yang dipilih. Demi meningkatkan keandalan laporan keuangan harus diperiksa atau diaudit oleh KAP yang independen dan memiliki penilaian yang objektif. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* memiliki kemungkinan lebih kecil untuk melakukan *auditor switching* dibandingkan KAP *non big four*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Juliantari dan Rasmini (2013) yang menyatakan Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Oleh sebab itu hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂: Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*

Faktor lainnya yang mempengaruhi *auditor switching* adalah pertumbuhan perusahaan. Menurut Kasmir (2011: 107): Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya menggunakan pertumbuhan penjualan. Oleh karena itu pertumbuhan penjualan menunjukkan kondisi perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan yang luas

Menurut Aprianti dan Hartaty (2016: 47) tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu ketika pertumbuhan perusahaan tinggi maka perusahaan akan cenderung mempertahankan auditornya untuk mendapatkan auditor yang berkualitas agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zikra dan Syofyan (2019) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Oleh sebab itu hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak 46 perusahaan. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan kriteria perusahaan yang telah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2015 dan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang sudah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 23 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 115 data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *statistical product and service solution* (SPSS) versi 22 yang digunakan untuk menguji statistik deskriptif, uji multikolinearitas, analisis regresi logistik, uji kelayakan model, menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*), koefisien determinasi, tabel klasifikasi dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FA	115	15,7038	25,5890	21,938146	2,1733597
UKAP	115	0	1	,43	,498
PP	115	-,4709	,5002	,042923	,1313743
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Data olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 3.1. Variabel *fee audit* mempunyai nilai minimum sebesar 15,7038 dan nilai maksimum sebesar 25,5890. Nilai rata-rata *fee audit* adalah sebesar 21,938146 dan nilai standar deviasi sebesar 2,1733597 yang berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan bahwa data tersebut tersebar di sekitar nilai rata-rata. Variabel ukuran kantor kantor akuntan publik hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 0 dan nilai maksimum adalah 1, rata-rata (*mean*) adalah sebesar 0,43, dengan standar deviasi sebesar 0,498. Variabel pertumbuhan perusahaan melalui pertumbuhan penjualan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Nilai minimum dari data pertumbuhan perusahaan bernilai negatif sebesar 0,4709. Nilai Maksimum pertumbuhan perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,5002. Rata-rata (*mean*) pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,042923. Dengan nilai standar deviasi pertumbuhan perusahaan sebesar 0,1313743.

TABEL 2
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
AUDITOR SWITCHING

AS				
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid Tidak Ganti Auditor	57	49,6	49,6	49,6
Ganti Auditor	58	50,4	50,4	100,0
<i>Total</i>	115	100,0	100,0	

Sumber: Data olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 3.2 Hasil pengujian menunjukkan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah sebanyak 57 perusahaan atau sebesar 49,6 persen dan perusahaan yang melakukan *auditor switching* sebanyak 58 perusahaan atau

sebesar 50,4 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat 50,4 persen perusahaan melakukan *auditor switching*.

2. Uji Multikolinearitas

TABEL 3
UJI MULTIKOLINEARITAS

Model	Coefficients ^a			Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,397	,500		,794	,429		
FA	,005	,023	,020	,197	,844	,886	1,129
UKAP	,023	,101	,023	,232	,817	,904	1,106
PP	-,077	,368	-,020	-,210	,834	,970	1,030

a. Dependent Variable: AS

Sumber: Data olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa ketiga variabel ini memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Variabel *fee audit* memiliki nilai *Tolerance* 0,886 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,129, variabel ukuran kantor akuntan publik memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,904 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,106 dan variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,970 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,030. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

3. Analisis Regresi Logistik

a. Uji Kelayakan Model

TABEL 4
UJI KELAYAKAN MODEL

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	14,152	8	,078

Sumber: Data olahan, 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan *chi-square* sebesar 14,152 dengan tingkat signifikansi 0,078 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian menerima H_0 yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

TABEL 5
LIKELIHOOD BLOCK 0

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	159,415	,017
	2	159,415	,017

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 159,415

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data olahan, 2020

Dari Tabel 5 menunjukkan -2 *Likelihood* awal sebesar 159,415. Langkah selanjutnya adalah menguji dengan membandingkan nilai antara -2 *Log Likelihood* pada awal (*Block* = 0) dengan nilai -2 *Log Likelihood* akhir (*Block* = 1).

TABEL 6
LIKELIHOOD BLOCK 1

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	FA	UKAP	PP
Step 1	1	159,253	-,413	,018	,093
	2	159,253	-,414	,018	,093

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 159,415

d. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data olahan, 2020

Tabel 6 menunjukkan *Likelihood* akhir dimana nilai -2 *Log Likelihood* menunjukkan nilai 159,253. Nilai ini mengalami penurunan sebesar 0,162 jika dibandingkan dengan nilai -2 *Log Likelihood* awal. Penurunan nilai ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas yaitu *fee audit*, ukuran kantor akuntan publik dan pertumbuhan perusahaan ke dalam model dapat memperbaiki model *fit* serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

c. Koefisien Determinasi

**TABEL 7
KOEFISIEN DETERMINASI**

Model Summary

Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
,001	,002

a. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 7 pengujian *Nagelkerke R Square* yang telah dilakukan, didapatkan hasil 0,002 yang artinya variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan variabel independen sebesar 0,2 persen dan sisanya 99,8 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

d. Tabel Klasifikasi

**TABEL 8
TABEL KLASIFIKASI**

Classification Table^{a,b}

		Observed	Predicted		Percentage Correct
			AS		
			Tidak Ganti Auditor	Ganti Auditor	
Step 0	AS	Tidak Ganti Auditor	0	57	,0
		Ganti Auditor	0	58	100,0
		Overall Percentage			50,4

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Sumber: Data olahan, 2020

Dari Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan telah cukup baik karena mampu memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat 50,4 persen, artinya ketepatan model penelitian adalah sebesar 50,4 persen. Berdasarkan data tabel dapat diketahui bahwa prediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* adalah 58 persen dan dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tidak melakukan *auditor switching* yaitu 42 persen.

4. Pengujian Hipotesis

TABEL 9
HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
FA	,018	,092	,040	1	,841	1,019
UKAP	,093	,396	,056	1	,813	1,098
PP	-,310	1,449	,046	1	,831	,733
Constant	-,414	1,967	,044	1	,833	,661

a. Variable(s) entered on step 1: FA, UKAP, PP.

Sumber: Data olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bentuk persamaan regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{AS}{1-AS} = -0,414 + 0,018 X_1 + 0,093 X_2 - 0,310 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik dapat diketahui bahwa variabel *fee audit* memiliki koefisien regresi sebesar 0,018 dengan nilai signifikansi 0,841 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *fee audit* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis satu ditolak. Alasan yang mendasari adalah manajemen perusahaan akan lebih memilih menetapkan *fee audit* yang sesuai kriteria dan sesuai dengan kepentingan perusahaan. Hal ini terjadi jika auditor yang lama dinilai tidak cocok dengan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dwiyanti dan Sabeni (2014) yang menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Variabel ukuran kantor akuntan publik memiliki koefisien regresi sebesar 0,093 dengan nilai signifikansi sebesar 0,813 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Perusahaan memilih ukuran KAP sesuai dengan kepentingan manajemen perusahaan, sehingga perusahaan cenderung mempertahankan KAP yang lama. Perusahaan memilih jasa KAP lama karena sesuai dengan kebijakan dan telah memahami kondisi perusahaan. Jika perusahaan berpindah KAP, maka dapat menurunkan kepercayaan di mata para investor. Dengan demikian perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four* belum tentu berpindah ke KAP *big four*. Oleh karena itu, ukuran KAP besar atau pun kecil tidak

menjadi alasan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Juliantri dan Rasmini (2013) yang menyatakan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Variabel pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan *dummy* memiliki koefisien regresi sebesar -0,310 dengan nilai signifikansi sebesar 0,831 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan tentunya memiliki kegiatan operasional yang semakin kompleks, dan akan menarik perhatian dari publik sehingga setiap keputusan yang diambil harus didasarkan pada beberapa pertimbangan manajemen perusahaan. Setiap keputusan tersebut akan mendapatkan attensi yang lebih baik dari publik. Perusahaan akan tetap menggunakan jasa dari auditor yang lama untuk mempertahankan reputasinya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Zikra dan Syofyan (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *fee audit*, ukuran kantor akuntan publik, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lainnya hal ini dikarenakan nilai koefisien determinasi hanya sebesar 0,002 yang artinya kemampuan variabel *fee audit*, ukuran kantor akuntan publik dan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi *auditor switching* hanya sebesar 0,2 persen dan sisanya sebesar 99,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti Siska dan Sri Hartaty. 2016. "Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching". *Jurnal Akuntansi Politeknik Putra Bangsa*, Vol 4, No 1.
- Astuti, Ni Luh Putu Paramita Novi, dan I Wayan Ramantha. 2014. "Pengaruh Audit Fee, Opini Audit Going Concern, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan pada Pergantian Auditor". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* hal 663-676.

-
- Dwiyanti, R. Meike Erika dan Arifin Sabeni. 2014. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching secara Voluntary.” *Diponegoro Jurnal of Akuntansi*, Vol 3, No3.
- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar*. Jakarta: Grasindo.
- Islahuzzaman. 2012. *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juliantari Ni Wayan Ari dan Ni Ketut Rasmini. 2013. “Auditor Switching Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3.3, 231-246.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kencana Shartika A, Siti Rofingatun dan Aaron M.A Simanjuntak. 2018. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary”. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, Vol 13, No 1, Mei.
- Mahindrayogi Komang Trisdia dan IDG Dharma Suputra. 2016. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching”. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol 14, No 3. Hal 1755-1781
- Maidani dan Raden Irna Afriani. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Fee Audit, Debt Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, Vol 15, No 2.
- Maryani Sri, Novita Weningtyas, dan Lili Safrida. 2016. “Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Rentabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor”. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat*, Vol 6, No 2, Oktober Pp 873-884.
- Putri Kadek Dwiyani Ciptana dan Ni Ketut Rasmini. 2016. “Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Pada Kualitas Audit”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 16, 3, September, 2017-2043.
- Ulum, Ihyaul MD. 2012. *Audit Sektor Publik Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zikra Faradina dan Efrizal Syofyan. 2019. “Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran KAP, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching”. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol 1, No 3, Seri F, Agustus. Hal 1556-1568.